



Surabaya, 6 April 2022

## SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



### **Pendampingan Pengembangan Kesenian Karungut Dan Musik Tradisional Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Mungku Baru**

**Atin Supriatin<sup>1</sup>, Rinto H. Hutapea<sup>2</sup>, Ihsantio<sup>1</sup>, Muhammad Rahman<sup>1</sup>, Norlaila<sup>1</sup>,  
Putri Ambarwati<sup>1</sup>, Siti Nur Ibtisamah<sup>1</sup>, Vibry Prahadini<sup>2</sup>, Maria<sup>2</sup>, Mita Damayanti<sup>2</sup>,  
Tobie Suswoyo<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

<sup>3</sup>Fakultas Dharma Sastra, Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

\*Email: [atin.supriatin@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:atin.supriatin@iain-palangkaraya.ac.id)

#### **Abstrak**

Kesenian karungut dan musik tradisional merupakan salah satu elemen penting dalam budaya dayak di Kalimantan Tengah. Kehadiran kesenian karungut dan musik tradisional adalah sebagai cara untuk mengekspresikan budaya, serta diciptakan untuk menjadi suatu penanda yang sebenarnya menyimbolkan kembali citra atas konsep nilai kearifan budaya secara khas suku Dayak. Tujuan utama dari pelaksanaan pendampingan ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan seni karungut dan musik tradisional yang dapat mendukung pelestarian kearifan lokal masyarakat Mungku Baru. Pendampingan yang dilaksanakan tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga dimaknai sebagai proses evaluasi agar para pemuda dapat berlatih dengan baik. Kelompok Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama bekerjasama dengan warga masyarakat untuk mengaktifkan kembali seni karungut dan musik tradisional dengan melatih para remaja serta menyiapkan kader pelatih di Kelurahan tersebut. Pendampingan ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Subyek pendampingan adalah anak-anak dan remaja. Data diolah dari hasil observasi dan wawancara. Hasil temuan menggambarkan bahwa kesenian karungut dan musik tradisional dalam kehidupan masyarakat Mungku Baru mampu menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap kesenian daerah, memupuk persaudaraan, dapat memberikan pesan kerukunan antar masyarakat sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal masyarakat setempat.

**Kata kunci:** Kesenian; Karungut; Musik Tradisional; Kearifan Lokal

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

## **PENDAHULUAN**

Seni Budaya di Indonesia tentu sangat beragam, semuanya memiliki dimensi kelokalan, keunikan, dan kekhasan, serta bermakna dan bermanfaat untuk membangun kehidupan dan jati diri manusia pendukungnya (Khuluq, 2015). Kehadiran kesenian adalah sebagai cara untuk mengekspresikan budaya, serta diciptakan untuk menjadi suatu penanda yang sebenarnya menyimbolkan kembali citra atas konsep nilai kearifan budaya secara khas pada suatu bangsa atau suku bangsa.

Melalui Kuliah Kerja Nyata ini, Kelompok VIII KKN Kelurahan Mungku Baru ingin mengembangkan Seni Budaya yang ada di Kelurahan Mungku Baru. Melihat adanya potensi yang bisa dikembangkan seperti Musik Tradisional, yang sekarang ini tenggelam akibat kemajuan teknologi dan juga musik tradisional yang kurang diminati. Minimnya masyarakat yang sadar akan pentingnya potensi dan pengembangan bakat di bidang musik menjadikan mahasiswa KKN termotivasi untuk menggali dan mengembangkan bakat para pemuda yang ada di sini. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan berbagai alat musik tradisional di Sanggar Mungku Baru seperti Kangkanung, Gong, Kecapi, Gendang, Suling, dan Rabab.

Era globalisasi saat ini memberikan cukup banyak tantangan terutama terhadap pengembangan budaya musik tradisional yang ada di Kalimantan Tengah. Masa sekarang ini, para pemuda umumnya kurang tertarik dan kurang peduli terhadap pada hal-hal yang berhubungan dengan tradisional, walaupun sebagian kecil masih ada orang-orang yang peduli dan suka terhadap hal yang berbau tradisional, dan kebanyakan dari orang tersebut adalah orang yang sudah berumur atau tua. Umumnya para pemuda lebih menyukai hal-hal yang modern. Hal ini juga yang membuat motivasi untuk memilih program kerja unggulan ini, tentunya masyarakat yang ada di Mungku Baru ini mempunyai harapan kepada para pemuda untuk tetap melestarikan budaya yang ada di wilayah ini terutama di bidang musik tradisional.

Adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat menimbulkan banyaknya persoalan yang dihadapi oleh setiap orang yang juga dapat mempengaruhi kebudayaan yang ada di dalamnya. Setiap anak yang memiliki bakat musik, perlu diberi pembinaan, dan bisa digunakan sebagai sarana tambahan meningkatkan kreativitas anak. Sayangnya di sekolah-sekolah pada umumnya, musik kurang berperan dalam kurikulum pendidikan sehingga anak kurang bisa mengembangkan bakatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Tim Kuliah Kerja Nyata sangat terdorong untuk melakukan pendampingan dalam mengembangkan kesenian tradisional khususnya kesenian karungut dan musik tradisional. Melalui kegiatan pendampingan ini, diharapkan dapat membantu pelestarian kearifan lokal yang ada di Kalimantan Tengah.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pendampingan ini menggunakan pendekatan ABCD (asset based community development), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh pemuda atau komunitas masyarakat di Kelurahan Mungku Baru Kota Palangkaraya. Salah satu modal utama dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki, tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan (Nadhir, 2015).

Metode ABCD yang digunakan memiliki lima langkah kunci untuk melakukan pendampingan diantaranya adalah discovery (menemukan), dream (impian), design (merancang), define (menentukan) dan destiny (lakukan). Strategi dalam pendekatan ini diawali dengan observasi tempat dan aset yang ada untuk menemukan kebutuhan, kemudian melihat secara kolektif harapan dan impian masyarakat terhadap aset yang ada, setelah itu merancang sebuah kegiatan untuk mewujudkan harapan masyarakat, kemudian menentukan perubahan melalui pembentukan program, setelah itu melakukan tindakan atau pelaksanaan program yang sudah disusun. Pelaksanaan pendampingan ini dimulai tanggal 23 Juli sampai 01 September 2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari seluruh tahapan pendampingan terhadap pengembangan kesenian karungut dan musik tradisional diperoleh hasil sebagai berikut:

### **Discovery**

Langkah pertama dalam melaksanakan program ini adalah melakukan discovery. Proses penemuan ini diperoleh berdasarkan keadaan, potensi dan kebutuhan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi serta komunikasi secara intensif dengan para tokoh dan perangkat desa, mahasiswa KKN mendapatkan gambaran aset atau data yang dimiliki oleh masyarakat Mungku Baru. Data tersebut menunjukkan bahwa di daerah tersebut memiliki sebuah sanggar seni yang memiliki beragam jenis alat musik, namun kekurangan sumber daya manusia untuk mengelola dan memfungsikannya. Melalui sanggar seni tersebut, beragam kesenian akan mampu untuk dikembangkan diantaranya kesenian karungut dan musik tradisional. Kesenian karungut dan musik tradisional merupakan potensi yang perlu dilestarikan pada daerah tersebut. Karungut dan musik tradisional merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Kalimantan Tengah (Takari, 2008), kesenian ini masih tetap terjaga ditengah-tengah masyarakat meskipun pada saat ini kesenian daerah tergerus oleh pengaruh budaya barat dan era globalisasi. Kemajuan zaman sedikit demi sedikit membuat kesenian tradisional jarang diminati oleh generasi muda dikarenakan pengaruh budaya barat tersebut. Hal inilah yang

menimbulkan rasa perjuangan untuk melestarikan kesenian di Kelurahan Mungku Baru khususnya karungut dan musik tradisional. Kegiatan ini akan berdampak besar bagi kesenian yang ada di Kalimantan Tengah. Oleh karena itu, pentingnya mengembangkan dan melestarikan karungut dan musik tradisional sebagai suatu kearifan lokal (Fajriyah, 2019).

### **Dream**

Hasil dari observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pendampingan dalam mengembangkan kesenian daerah sebagai upaya untuk melestarikan kesenian daerah khususnya kesenian karungut dan musik tradisional. Melalui pendampingan dalam mengembangkan kesenian karungut dan musik tradisional diharapkan dapat melestarikan kearifan lokal pada masyarakat Mungku Baru.



**Gambar 1.** Alat musik Tradisional

### **Design**

Mahasiswa KKN Kelurahan Mungku Baru menyampaikan hasil rapat mengenai program utama (Mengembangkan Seni Budaya, Musik, dan Karungut) kepada masyarakat. Mahasiswa KKN Kelompok VIII yang berinteraksi dengan masyarakat akan menyampaikan program unggulan yang sudah ditentukan pada saat rapat bersama tokoh masyarakat dan pemuda di Kelurahan Mungku Baru, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya. Sehingga masyarakat luas kelurahan tersebut mengetahui tujuan dari program unggulan yang sudah disepakati dan mendukung program unggulan yang mengangkat kearifan lokal suku dayak khususnya suku dayak di kalimantan tengah. Selain melalui berinteraksi langsung dengan masyarakat penyampai program unggulan ini juga dilakukan oleh RT setempat yang membantu menyampaikan program unggulan mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama Kelompok VIII Kelurahan Mungku Baru, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

Untuk mempermudah mencapai program unggulan (Mengembangkan Seni Budaya, Musik dan Karungut) yaitu harus ada pelatih atau yang mengajar pemuda maupun masyarakat luas

untuk selalu menjaga dan memelihara kearifan lokal Suku Dayak Kalimantan Tengah. Mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama Kelompok VIII Kelurahan Mungku Baru, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah telah melakukan diskusi bersama Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda dan Seniman untuk menentukan pelatih untuk mengembangkan Seni Budaya, Musik dan Karungut.

Dalam pelatihannya, ada 2 (Dua) orang yang disepakati dan dipercayai untuk menjadi pelatih dalam mempermudah pemuda maupun masyarakat luas untuk belajar dan mengenal seni budaya, musik dan karungut Suku Dayak di Kalimantan Tengah. Pelatih di ambil dari masyarakat yang berasal dari kelurahan tersebut dan dari Mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara Kelompok VIII, dari masyarakat pelatihnya bernama Sehel selaku seniman sekaligus pemilik sanggar yang akan di gunakan untuk mengembangkan seni budaya, musik dan karungut. Pelatih dari Mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama Kelompok VIII Kelurahan Mungku Baru, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah bernama Tobie Suswoyo selaku mahasiswa program studi hukum adat yang membidangi seni karungut.

Upaya dalam membagi waktu melaksanakan program KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama untuk melaksanakan program unggulan (mengembangkan seni budaya, musik dan karungut). Pada saat rapat penentuan asset utama sudah di sepakati juga untuk waktu pelatihan program unggulan yaitu disepakati bahwa dalam 1 (satu) Minggu 3 (tiga) kali latihan/pertemuan, supaya pemuda maupun masyarakat luas bisa membagi waktunya untuk mengikuti pelatihan seni budaya, musik dan karungut.

Untuk melengkapi dalam pengembangan seni budaya, musik dan karungut harus ada peserta yang akan di latih. Peserta pelatihan ini di peruntukan untuk siswa-siswi SMP dan SMA maupun masyarakat luas yang ingin belajar seni budaya, musik dan karungut. Supaya siswa-siswi nantinya mampu mengembangkan kearifan lokal suku dayak di Kalimantan Tengah dan mampu mewakili sekolah dalam ajang pentas seni budaya.

Melalui perencanaan program unggulan, pastinya telah mempunyai maksud dan tujuan serta manfaat program yang akan dijalankan. Dengan mengetahui fleksibilitas program maka akan dapat menyesuaikan perubahan situasi dalam program dan dapat menerima dengan mudah perubahan setelah berjalannya program tersebut. Jika tujuan dari pengembangan terlaksana maka dapat menumbuhkan daya tarik terhadap budaya lokal untuk menjadikan kesenian karungut dan musik tradisional sebagai wadah pertunjukan ketika terdapat turis atau wisatawan dari luar daerah yang ingin menyaksikan keunikan serta keindahan kesenian Kelurahan Mungku Baru. Adanya potensi yang harus digali lebih mendalam seperti sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang kesenian membuat semakin banyak peluang yang

menjamin program aset unggulan pengembangan kesenian ini terus berjalan dengan berkesinambungan.

Hasil survei yang telah dilakukan, menggambarkan bahwasannya Sanggar yang dijadikan sebagai wadah pelatihan tersebut memiliki banyak properti kesenian yang cukup lengkap berupa alat musik tradisional yang beraneka ragam, memiliki baju adat tari dan sebagainya. Keseluruhan hasil perencanaan, poin yang perlu diperhatikan adalah tidak adanya pelatih yang menjadikan Sanggar menjadi tidak aktif. Maka, dukungan dari pemerintah daerah dan tokoh masyarakat sangat diperlukan. Apalagi jika program aset unggulan ini mendapatkan keberhasilan maka secara tidak langsung akan membawa nama baik Kelurahan Mungku Baru dalam hal mampu melestarikan kesenian daerahnya.



**Gambar 2.** Pendampingan Pengembangan Kesenian Karungut dan Musik Tradisional

### **Define (Melakukan Perubahan Melalui Program)**

Perubahan yang diharapkan setelah dilaksanakannya pendampingan terhadap pengembangan kesenian karungut dan musik tradisional, diharapkan para pemuda yang ada di Kelurahan Mungku Baru mampu mengenal dan terampil menggunakan alat musik tradisional serta mampu menyajikan kesenian karungut. Lebih jauh, melalui implementasi kesenian karungut dan musik tradisional tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kembali rasa cinta dan bangga terhadap kesenian daerah, memupuk persaudaraan, dan dapat memberikan pesan kerukunan antar masyarakat sebagai wujud pelestarian kearifan lokal pada masyarakat Mungku Baru. Oleh karena itu, pengelolaan sanggar seni di tempat tersebut diharapkan mampu menarik minat dan melahirkan para pemuda yang terampil menggunakan alat musik tradisional serta kesenian karungut.

### **Destiny (Pelaksanaan Program)**

Proses pelaksanaan pengembangan kesenian karungut dan musik tradisional telah mendapatkan hasil yaitu setelah berkoordinasi dengan perangkat desa seperti Damang, RW, RT.

01, RT. 02, RT. 03 dan Tokoh Masyarakat maka program aset unggulan ini resmi dijalankan. Pelaksanaan aset melalui sosialisasi dan teknis di lapangan, karena pada awalnya target peserta pelatihan adalah para pemuda tetapi seiring berjalannya waktu semakin banyak anak-anak yang awalnya berkunjung ke Sanggar hanya untuk bermain dan menyaksikan pelatihan saja menjadi ingin mengikuti pelatihan rutin yang diprogramkan. Pelatihan musik tradisional di Sanggar berjalan lancar.

Pengenalan musik tradisional kepada anak-anak dan para pemuda telah dilakukan dengan memberikan informasi bahwa alat musik sudah terdesain bentuk dan fungsinya masing-masing, sehingga bias menghasilkan bunyi yang diinginkan. Contohnya gong, yang memiliki berbagai macam bentuk dan ukuran yang dimiliki oleh masing-masing alat musik tersebut. Pada alat pemukul gong itu mempunyai bahan yang berbeda seperti ada yang terbuat dari rotan dan kulit sapi, sehingga menghasilkan suara yang berbeda pula.

Proses pengembangan kesenian karungut diawali dengan pembuatan lirik karungut, awalnya anggota kelompok VIII KKN kelurahan Mungku Baru memperkenalkan lirik yang telah dibuat dan menjelaskan bahwa isinya bercerita tentang Mungku Baru berupa tempat-tempat bersejarah didalamnya seperti Huma Hai dan Sandung Bawi Kuwu. Lirik karungut tersebut yang digunakan dalam pengembangan kesenian karungut dan musik tradisional.

Respon yang diberikan masyarakat setelah berlangsungnya program kerja unggulan yaitu sangat baik dan senang karena menurut sebagian masyarakat ketika mendengarkan karungut maka akan membuat hati merasa senang dan terhibur. Letak Sanggar yang berada di dekat lingkungan dengan padat penduduk menjadi menarik perhatian masyarakat sekitar karena Sanggar menjadi aktif kembali oleh dikarenakan terdengar suara karungut serta diiringi musik tradisional yang dimainkan.

Dalam proses monitoring dan evaluasi terhadap program kerja unggulan pengembangan kesenian karungut dan musik tradisional sebagai pelestarian kearifan lokal masyarakat Mungku Baru, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya yang melalui tiga tahap (perencanaan, pelaksanaan, pelaporan) dengan menghasilkan informasi berupa hasil pengukuran dari tepatnya pelaksanaan program kerja unggulan tersebut. Proses pelatihan telah memenuhi standar yang ditentukan yaitu pelatihan awal dilaksanakan dengan memperkenalkan kesenian karungut kepada para pemuda yang berada di Sanggar, lalu dilanjutkan dengan pelatihan dasar alat musik seperti Kangkanung, Gong, Kecapi, Rabab dan Gendang. Kemudian pada proses pelatihan selanjutnya, sudah terlihat kemajuan serta tepatnya proses pelatihan yang telah dilaksanakan. Seiring berjalannya pelatihan terdapat perbaikan dari hasil monitoring dan evaluasi berupa perubahan waktu dalam pelatihan.

## **Pembahasan**

Kesenian dalam perkembangannya sudah menjadi bagian dari kehidupan yang tak terpisahkan dalam masyarakat dan menempati tempat tersendiri sebagai salah satu bidang yang memiliki peran penting yang diakui dalam masyarakat (Tindaon, 2012). Kesenian Karungut merupakan seni bertutur, semacam pantun atau syair yang disampaikan dalam bahasa Dayak. Kesenian ini sangat komunikatif, karena dalam penyampaian mengandung nilai moral, adat, perjuangan, bahkan pesan semangat untuk membangun (Rahmawati, 2017). Seni ini diiringi dengan alat musik tradisional utamanya adalah Kecapi khas Dayak, kemudian dilengkapi dengan Gong/Kakanong, suling, dan gendang.

Pelaksanaan pendampingan kesenian daerah ini telah mampu menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap kesenian daerah, memupuk persaudaraan, dapat memberikan pesan kerukunan antar masyarakat sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal masyarakat setempat. Menurut Tryani (2021), untuk tetap menjaga agar kesenian daerah tetap terjaga kelestariannya, maka perlu dilakukan berbagai upaya salah satunya dengan mendirikan sanggar seni. Oleh karena itu melalui pendampingan ini, sanggar seni yang telah dimiliki oleh masyarakat Mungku Baru diaktifkan kembali sehingga mampu berperan sebagai mana mestinya. Selain itu, pendampingan kesenian daerah ini juga telah mampu menumbuhkan daya tarik terhadap budaya lokal untuk menjadikan kesenian karungut dan musik tradisional sebagai wadah pertunjukan ketika terdapat turis atau wisatawan dari luar daerah yang ingin menyaksikan keunikan serta keindahan kesenian di Kelurahan Mungku Baru. Adanya potensi yang harus digali lebih mendalam seperti sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang kesenian membuat semakin banyak peluang yang menjamin pengembangan kesenian ini terus berjalan dengan berkesinambungan.

## **KESIMPULAN**

Pendampingan pengembangan kesenian karungut dan musik tradisional yang dilaksanakan oleh Tim KKN, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pengembangan kesenian daerah merupakan salah satu langkah dalam upaya untuk melestarikan kearifan lokal budaya setempat. Dengan adanya pengembangan kesenian karungut dan musik tradisional yang telah dilaksanakan oleh tim KKN mengakibatkan aktifnya kembali Sanggar Seni yang ada di daerah tersebut, sehingga diharapkan mampu menjadi rumah bersama bagi pemuda-pemuda desa dalam menggali potensi seninya. Kesenian karungut yang dikembangkan diharapkan dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat bahwa menjunjung tinggi nilai kerukunan dapat membawa dampak positif terhadap terciptanya kedamaian dan ketentraman dalam masyarakat. Maka dari itu peranan generasi muda yang ada di Mungku Baru, sangat berpengaruh dalam meningkatkan kelestarian kesenian yang ada di daerah tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Munawar. (2007). Asset Based Community Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN Ke-61 di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007. *Jurnal: Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. 3. No. 2.
- Arif, Mahmud. (2020). *Moderasi Islam dan Kebebasan Beragama Perspektif Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ediwar dkk. (2019). *Pelestarian Musik Tradisional Minangkabau: Kajian Formula Musikal dan Keunikannya*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Fajriyah, Ayu. (2019). Kearifan Lokal Masyarakat Kalimantan Tengah “Karungut Sansana Dayak” sebagai Sumber Belajar IPS di Era Globalisasi. Vol. 1. No. 2.
- Khuluq, Akhmalul. (2015). *Alat Musik Tradisional Nusantara*. Surabaya: PT Jepe Press Media Utama.
- Lestari, Nursela Pebri. (2018). Kesenian Karungut Sansana Bandar Sanggar Tingang Menteng Pahujung Tarung Kalimantan Tengah. *Jurnal: Kesenian*, Vol. 3. No. 2.
- Lindhom, Tore. (2011). *Kebebasan Beragama Perspektif Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Kasinus.
- Rahmawati, Neni PN. (2017). *Pelestarian Karungut Seni Tradisi Lisan Klasik Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah*. BPN Kalbar.
- Salahuddin, Nadhir. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Takari, Muhammad. (2008). *Masyarakat Kesenian Di Indonesia*. Medan: Studio Kultura.
- Tindaon, Rosmegawati. 2012. Kesenian Tradisional dan Revitaliasi. *Jurnal: Kesenian*, Vol. 14. No. 2.
- Triyani. (2021). Eksplorasi Kekayaan Seni Dayak Ngaju Di Desa Tumbang Minggu Kabupaten Katingan. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 5. No. 2.